

EFEKTIVITAS TERAPI RENDAM KAKI *CITRONELLA GRASS* PADA IBU HAMIL DENGAN HIPERTENSI KRONIS : *CASE REPORT*

EFFECTIVENESS OF CITRONELLA GRASS FOOT SOAK THERAPY IN PREGNANT WOMEN WITH CHRONIC HYPERTENSION : CASE REPORT

Yunisha Husnul Nurjanah¹, Emi Lindayani²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

Email Correspondence: emi.lindayani@upi.edu, yunishanurjanah2109341@upi.edu

ABSTRAK

Hipertensi dalam kehamilan (HDK) adalah masalah kesehatan global dan penyebab tertinggi kedua Angka Kematian Ibu (AKI), termasuk Indonesia dengan 988 kasus dan belum ada penurunan, kasus ini ditandai $TD \geq 140/90$ mmHg. Pengelolaan holistik, termasuk intervensi *Evidence-Based Practice* (EBP) non-farmakologis seperti terapi rendam kaki serai, diperlukan untuk hasil optimal,. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan terapi rendam kaki air hangat dengan *Citronella G rass* terhadap perubahan tekanan darah pada kasus Ny. H dengan Hipertensi Kronis. Metode studi kasus deskriptif (*case report*) dilaksanakan pada 11–14 Juni 2025. Intervensi rendam kaki serai diberikan 15–20 menit setiap hari,. Hasil menunjukkan penurunan Tekanan Darah klien dari 160/100 mmHg menjadi 130/80 mmHg dalam empat hari,. Penurunan sistolik 30 mmHg dan diastolik 20 mmHg membuktikan terapi rendam kaki serai efektif sebagai intervensi komplementer.

Kata kunci: Citronella Grass, Hipertensi Kronis, Ibu Hamil, Rendam Kaki.

ABSTRACT

Hypertension in pregnancy (HDP) is a global health problem and the second leading cause of maternal mortality (MMR), characterized by $BP \geq 140/90$ mmHg,. Holistic management, including non-pharmacological Evidence-Based Practice (EBP) such as Citronella Grass foot soak therapy, is essential for optimal outcomes,. This study aims to evaluate the effect of applying warm water foot soak therapy with Citronella Grass on BP changes in a case of Chronic Hypertension (CH). A descriptive case study (case report) method was employed from June 11–14, 2025. The intervention was provided for 15–20 minutes daily,. Results showed a significant BP reduction from 160/100 mmHg (Stage 2) to 130/80 mmHg (Stage 1) in four days,. The total reduction reached 30 mmHg systolic and 20 mmHg diastolic, proving the Citronella Grass foot soak effective as a complementary intervention.

Keywords: Chronic Hypertension, Citronella Grass, Pregnant Women, Foot Soak.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan keadaan fisiologis yang dialami seorang wanita, yang membawa berbagai perubahan pada tubuh ibu serta lingkungan di sekitarnya. Selama masa gestasi dapat muncul berbagai komplikasi, baik pada awal kehamilan hingga menjelang persalinan. Salah satu gangguan yang sering ditemukan adalah hipertensi pada kehamilan (Wati et al., 2023). Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan global karena termasuk ke dalam penyebab tertinggi kedua Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia, termasuk di Indonesia.

Berdasarkan profil Kemenkes 2024, kematian akibat hipertensi dalam kehamilan di Indonesia terjadi dalam 988 kasus dan belum ada penurunan (Kemenkes RI, 2024b). Sedangkan data menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2024 untuk prevalensi penderita hipertensi di Jawa Barat mengalami peningkatan dari tahun 2023 menjadi 39,9%, dan sebanyak 14 ibu hamil mengalami kematian akibat Hipertensi dalam kehamilan (Dinkes Jabar, 2024).

Sumedang yang merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Jawa Barat yang menyumbang kematian Ibu yang cukup besar dengan jumlah 109 kematian ibu tahun 2020–2023, dan prevalensi Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 785 kasus (Dinkes Sumedang, 2024). Ini menunjukkan AKI masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menargetkan penurunan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Hipertensi dalam kehamilan (HDK) adalah kondisi yang ditandai dengan tekanan darah (TD) mencapai 140/90 mmHg atau lebih setelah usia kehamilan 20 minggu (Kemenkes, 2024). Kondisi ini memiliki gejala serius yang dapat memengaruhi 2% hingga 8% kehamilan di seluruh dunia dan membawa risiko tinggi kematian pada ibu maupun janin. Penyebab hipertensi dalam kehamilan diantaranya primigravida, primipaternitas, umur, penyakit ginjal, riwayat hipertensi sebelum kehamilan, hiperplasentosis, dan obesitas (Harsiwi, 2021). Sejumlah faktor diketahui dapat meningkatkan kerentanan ibu hamil terhadap gangguan hipertensi, baik secara global maupun lokal. Faktor-faktor tersebut meliputi riwayat keluarga dengan preeklampsia, pengalaman preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, kehamilan kembar, obesitas, belum pernah melahirkan (nulipara), diabetes, hipertensi yang sudah ada sebelum hamil, serta usia ibu yang berada pada kategori terlalu muda atau terlalu tua (Makmur & Fitriahadi, 2020). Selain itu, perubahan psikologis selama kehamilan, khususnya stres dapat memicu timbulnya hipertensi. Stres pada ibu hamil umumnya berkaitan dengan kekhawatiran mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan bayi, kebutuhan finansial untuk persalinan, serta persiapan dalam merawat bayi setelah lahir. Komplikasi akut yang ditimbulkan oleh Hipertensi dalam Kehamilan (HDK) sangat berbahaya, termasuk Sindrom HELLP, eklampsia, edema pulmonari, hingga kematian perinatal (Dayani & Widayantari, 2024).

Kasus Hipertensi Kronis pada ibu hamil banyak di temukan di Indonesia, termasuk di RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang.

Fenomena dan Urgensi Kasus yang ditemukan penulis dalam kasus Ny. H usia 43 tahun G1P0A0 merupakan kasus yang menarik dan unik karena menggabungkan risiko tinggi pada ibu hamil dengan Hipertensi Kronis (HTK) dan primigravida tua (risiko tua). Selain upaya farmakologis, upaya non-farmakologis juga perlu diterapkan untuk efek pengobatan yang lebih baik pada ibu hamil. Maka dari itu penulis memilih Intervensi Keperawatan dan *Evidence-Based Practice* (EBP) terapi rendam kaki air hangat dengan *citronella grass* (serai). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa terapi rendam kaki air hangat dengan serai efektif dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi, bahkan lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan air hangat saja (Pratiwi et al., 2024).

Rendam kaki air hangat menyebabkan pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi) dan meningkatkan sirkulasi darah. *Citronella grass* mengandung senyawa aktif seperti *citronellal*, *citral*, *flavonoid*, dan *alkaloid* yang memiliki sifat antihipertensi, antiradang, melancarkan sirkulasi, serta memberikan efek relaksasi dan antidepresan yang sangat berguna untuk mengurangi stres/kecemasan klien (Yunisti & Wahyuni, 2022). Intervensi terapi rendam kaki air hangat dengan serai juga dilakukan dalam penelitian (Milawati & Azlina, 2025), dengan hasil Penurunan tekanan darah sistolik mencapai 27 mmHg. Maka dengan kondisi pasien yang memiliki diagnosa HTK dan berpotensi komplikasi preeklampsia berat, penerapan intervensi terapi komplementer ini terbukti ilmiah menjadi sangat penting dan relevan untuk memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan optimal, sekaligus menjawab tantangan *Evidence Based Practice in Nursing*.

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, penulis tertarik mengangkat topik tersebut

dalam tugas akhir profesi Ners dengan judul “Penerapan Terapi Komplementer Rendam Kaki Air Hangat dengan *Citronella Grass* pada Ibu Hamil dengan Hipertensi Kronis di RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case report*), yang menguraikan pelaksanaan asuhan keperawatan secara sistematis. Penelitian ini dilakukan di Ruang Dahlia RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang selama empat hari, yaitu mulai tanggal 11 hingga 14 Juni 2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*, di mana subjek tunggal dipilih berdasarkan kriteria inklusi spesifik, yaitu ibu hamil (*antenatal*) yang didiagnosis memiliki Hipertensi Kronis, bersedia berpartisipasi (*informed consent*), dan tidak memiliki kontraindikasi seperti infeksi atau luka terbuka pada kaki. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel dari individu yang secara kebetulan ditemui dan dinilai sesuai untuk dijadikan sumber data.

Intervensi utama yang diterapkan adalah Terapi Rendam Kaki Air Hangat dengan *Citronella Grass* (Serai) selama 15–20 menit. Instrumen yang digunakan meliputi *sphygmomanometer* digital, Lembar SOP terapi rendam kaki, air hangat (37°C–39°C), dan minyak atau batang serai. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung (termasuk membandingkan Tekanan Darah sebelum dan sesudah terapi), dan telaah rekam medis. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai efektivitas intervensi EBP dalam menurunkan tekanan darah dan meredakan keluhan subjektif klien. Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dengan Surat Keputusan Persetujuan Etik Nomor 017/KEPK/FITKes-Unjani/XII/2025.

HASIL

Kasus Ny. H merupakan laporan asuhan

keperawatan *antenatal* dengan fokus pada manajemen Hipertensi Kronis yang kompleks, melibatkan faktor risiko primigravida tua. Ny. H berusia 43 tahun (lahir 23/03/1982) dan berstatus kehamilan pertama (G1P0A0) dengan usia kehamilan saat pengkajian (11 Juni 2025) sekitar 24 minggu. Status pernikahan ini merupakan perkawinan ke-4 Ny. H, dan dengan usia 43 tahun serta kehamilan pertama, klien diklasifikasikan sebagai kehamilan berisiko tinggi, atau primigravida tua. Klien dirujuk untuk rawat inap di rumah sakit oleh dokter spesialis kandungan setelah mengeluhkan pusing hebat.

Saat pengkajian, keluhan utama klien adalah pusing hebat yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk di seluruh kepala, dengan skala nyeri 6 dari 10. Pusing dirasakan terus menerus, berkurang ketika istirahat, dan keluhan ini disertai dengan sulit tidur serta sering kencing. Data objektif saat pengkajian menunjukkan Tanda-tanda Vital yang mengkhawatirkan: Tekanan Darah (TD) klien mencapai 160/100 mmHg. Selain hipertensi berat, pemeriksaan fisik menunjukkan adanya edema perifer di ekstremitas bawah, nadi perifer menurun atau lemah, dan akral teraba dingin. Klien memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) 34,1 kg/m² dan kenaikan berat badan 11 kg.

Dukungan dari pemeriksaan penunjang semakin memperjelas tingkat keparahan kasus. Hasil laboratorium menunjukkan adanya Protein Urine Positif 3 (+3), yang mengindikasikan adanya kerusakan ginjal atau potensi perkembangan ke preeklampsia (*superimposed pre-eclampsia*). Pemeriksaan darah menunjukkan adanya peningkatan leukosit (12.680), penurunan Hemoglobin (10,5 g/dL), dan Denyut Jantung Janin (DJJ) 150x/menit. Kombinasi Hipertensi Kronis, usia ibu yang lanjut, dan proteinuria +3 menyebabkan munculnya tujuh diagnosis keperawatan, termasuk diagnosis prioritas seperti Perfusi Perifer Tidak Efektif, Nyeri Akut (akibat nyeri kepala hebat), Penurunan Curah Jantung, dan Ansietas terkait krisis

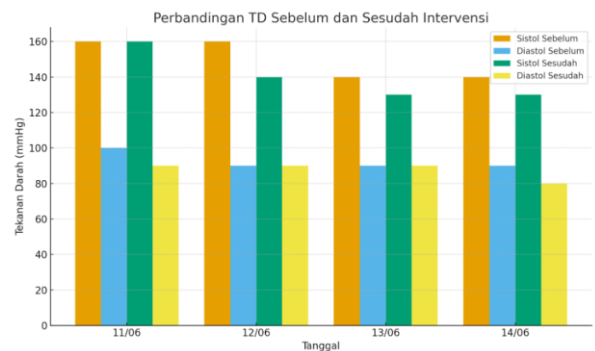
situasional sebagai primigravida tua.

Intervensi dalam menangani berbagai masalah keperawatan tersebut, meliputi Perawatan Sirkulasi, Manajemen Nyeri, Terapi Relaksasi, dan kolaborasi obat (seperti Nifedipine, Furosemide, Paracetamol). Intervensi non-farmakologis ditekankan untuk manajemen nyeri dan ansietas, di mana klien diberikan terapi relaksasi dan anjuran untuk modifikasi gaya hidup sehat. Dalam konteks ini, asuhan keperawatan mengimplementasikan terapi rendam kaki air hangat dengan serai sebagai salah satu teknik non-farmakologis untuk mengurangi nyeri dan memfasilitasi relaksasi.

Implementasi dilakukan setiap hari, meliputi pemantauan ketat sirkulasi perifer, tekanan darah, DJJ, dan respons klien terhadap terapi komplementer. Hari Pertama (11 Juni 2025): TD sebelum intervensi adalah 160/100 mmHg. Setelah intervensi rendam kaki dilakukan, TD klien turun menjadi 160/90 mmHg. Klien secara subjektif mengatakan merasa lebih rileks dan terasa ringan, meskipun skala nyeri masih 6/10. Masalah keperawatan dinyatakan teratasi sebagian. Hari Kedua (12 Juni 2025): TD sebelum intervensi 160/90 mmHg turun secara signifikan setelah intervensi menjadi 140/90 mmHg. Klien mengatakan kepala menjadi lebih ringan, dan pusing berkurang, dengan skala nyeri menurun drastis menjadi 4 dari 10. Klien juga tampak lebih rileks dan mulai memahami kondisinya.

Hari Ketiga (13 Juni 2025): Terjadi perbaikan signifikan pada TD klien; dari 140/80 mmHg (sebelum intervensi) menjadi 130/80 mmHg (setelah intervensi). Skala nyeri turun lagi menjadi 2 dari 10. Klien mengatakan kepala sudah jarang pusing dan efek dari rendaman membuat badan menjadi lebih enak dan tenang. Hari Keempat (14 Juni 2025): Kondisi klien stabil di mana TD sebelum intervensi 130/90 mmHg dan setelah intervensi menjadi 130/80 mmHg. Klien menyatakan bahwa pusing dan sulit tidur sudah berkurang, dan merasa lebih rileks dan tenang. Masalah keperawatan dinyatakan teratasi sebagian dan intervensi dianjurkan untuk dilanjutkan di rumah.

Berikut ini disajikan diagram batang perbedaan TD sebelum dan sesudah intervensi :



Secara keseluruhan, evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan, termasuk terapi rendam kaki air hangat dengan serai, berhasil menurunkan tekanan darah klien secara bertahap dari 160/100 mmHg menjadi 130/80 mmHg dalam rentang waktu empat hari. Selain penurunan tekanan darah yang signifikan, keluhan subjektif klien seperti pusing, nyeri kepala, dan ansietas (ditunjukkan oleh pola tidur yang membaik dan penurunan ketegangan) nyeri juga berkurang secara substansial, dari skala nyeri 6/10 menjadi 2/10 selama 4 hari perawatan.

PEMBAHASAN

Kasus Ny. H (43 tahun, G1P0A0, Hipertensi Kronis, TD 160/100 mmHg) menunjukkan profil risiko kehamilan yang sangat tinggi, yang sejalan dengan urgensi masalah dalam latar belakang penelitian. Hipertensi dalam kehamilan (TD $\geq$ 140/90 mmHg) merupakan penyebab signifikan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin di dunia. Faktor risiko pada Ny. H adalah Hipertensi Kronis dan usia ibu lanjut (>35 tahun) atau primigravida tua yang meningkatkan risiko perkembangan kondisi lebih parah seperti *superimposed pre-eclampsia*. Penemuan proteinuria (+3) pada Ny. H semakin memperkuat kekhawatiran ini, mengindikasikan bahwa intervensi yang agresif dan holistik diperlukan untuk menghindari komplikasi berat seperti eklampsia atau sindrom HELLP pada ibu hamil.

Diagnosis keperawatan prioritas

yang ditegaskan pada Ny. H adalah Perfusi Perifer Tidak Efektif, Nyeri akut, dan Penurunan Curah Jantung yang disebabkan oleh peningkatan tekanan vaskular. Keluhan saat dikaji klien merasa pusing hebat dengan skala nyeri 6/10, nadi perifer lemah, dan edema ekstremitas memvalidasi diagnosis ini. Secara patofisiologi, hipertensi dalam kehamilan ditandai oleh vasospasme sistemik dan disfungsi endotel yang parah, yang mengakibatkan peningkatan resistensi vaskular perifer dan hipoperfusi organ. Tujuan manajemen keperawatan adalah untuk mengurangi vasospasme ini, mengendalikan TD, dan meredakan gejala. Oleh karena itu, terapi rendam kaki air hangat dengan *Citronella Grass* dipilih sebagai upaya non-farmakologis yang esensial untuk mendukung tujuan tersebut.

Pilihan intervensi Rendam Kaki Air Hangat dengan *Citronella Grass* merupakan implementasi *Evidence-Based Practice* (EBP) yang bertujuan untuk melengkapi terapi farmakologis. Terapi non-farmakologis disukai karena bersifat mudah, aman, ekonomis, dan menyenangkan serta dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu hamil. Intervensi ini secara spesifik ditargetkan untuk mengatasi manifestasi klinis hipertensi, seperti pusing dan edema perifer di ekstremitas bawah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terapi herbal dan rendam kaki serai efektif dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi kronis/preeklampsia.

Efektivitas terapi rendam kaki serai pada Ny. H didukung oleh mekanisme fisiologis yang terbukti ilmiah. Komponen air hangat bekerja melalui konduksi panas, menstimulasi reseptor di hipotalamus, menyebabkan vasodilatasi perifer (pelebaran pembuluh darah), dan meningkatkan sirkulasi darah. Vasodilatasi ini juga merangsang baroreseptor pada telapak kaki, yang merupakan refleksi utama dalam regulasi tekanan darah, sehingga memicu penurunan TD (Harahap et al., 2023). Lebih lanjut, serai mengandung senyawa aktif seperti *flavonoid* dan *alkaloid* yang bertindak sebagai antihipertensi dan hipolipidemik. Senyawa

flavonoid secara langsung memengaruhi kerja *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE), yang menghambat vasokonstriksi, meningkatkan vasodilatasi, dan mengurangi ketegangan otot. Mekanisme ganda ini secara langsung melawan patofisiologi inti hipertensi (vasospasme), memungkinkan penurunan TD yang lebih optimal (Rina et al., 2023).

Implementasi terapi Rendam Kaki Air Hangat dengan *Citronella Grass* pada Ny. H selama empat hari berturut-turut menunjukkan penurunan tekanan darah yang signifikan dan stabil. Tekanan darah Ny. H turun dari 160/100 mmHg pada hari pertama, mencapai 140/90 mmHg pada hari kedua, dan distabilkan menjadi 130/80 mmHg pada hari keempat. Penurunan sistolik sebesar 30 mmHg dan diastolik sebesar 20 mmHg adalah pencapaian signifikan yang menunjukkan bahwa terapi ini berhasil mendukung pengobatan farmakologis. Selain parameter objektif, keluhan subjektif klien juga teratasi: skala nyeri pusing menurun drastis dari 6/10 menjadi 2/10, dan klien mengatakan merasa lebih rileks dan tenang, yang mengindikasikan teratasinya diagnosis Nyeri Akut dan Ansietas.

Penurunan TD yang dialami Ny. H sejalan dan bahkan melebihi hasil yang dilaporkan dalam literatur EBP. Penelitian yang melibatkan 3 responden ibu hamil dengan preeklampsia mencatat rata-rata penurunan sistolik sebesar 7 mmHg dan diastolik sebesar 7,6 mmHg setelah intervensi 3 hari (Yunisti & Wahyuni, 2022). Dalam penelitian lainnya, disebutkan setelah dilakukan terapi rendaman air hangat dengan serai pada ibu hamil dengan hipertensi didapatkan penurunan *systole* sebanyak 27 mmHg (Milawati & Azlina, 2025). Sementara itu, studi perbandingan lainnya menyimpulkan bahwa pemberian rendaman *citronella grass* (61,98% untuk sistolik dan 64,16% untuk diastolik) lebih efektif dalam menurunkan Tekanan Darah dibandingkan hanya rendaman air hangat

saja. Keberhasilan intervensi ini pada Ny. H, yang merupakan kasus risiko tinggi (HT Kronis dan primigravida tua), mengukuhkan bahwa terapi serai dapat menjadi intervensi yang kuat untuk manajemen hipertensi dalam asuhan keperawatan maternitas.

Secara keseluruhan, asuhan keperawatan yang terfokus pada intervensi EBP Terapi Rendam Kaki Air Hangat dengan *Citronella Grass* berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dalam rencana asuhan keperawatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa diagnosis prioritas Perfusi Perifer Tidak Efektif dan diagnosis sekunder seperti Nyeri Akut dan Ansietas teratasi sebagian, ditandai dengan terkontrolnya dan adanya penurunan TD Ny. H, penurunan edema, serta hilangnya keluhan nyeri dan pusing. Terapi ini memberikan efek ketenangan yang membantu mengurangi stres dan kecemasan, faktor risiko penting dalam hipertensi. Dengan terbuktinya efektivitas ini, penerapan terapi rendam kaki air hangat dengan serai direkomendasikan sebagai standar asuhan komplementer untuk pasien ibu hamil dengan Hipertensi Kronis dan preeklampsia

KESIMPULAN

Penerapan terapi komplementer rendam kaki air hangat dengan *Citronella Grass* berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada Ny. H dengan Hipertensi Kronis. Proses asuhan keperawatan pada kasus risiko tinggi ini, yang ditandai oleh Hipertensi Kronis dan status primigravida tua, telah dilakukan secara sistematis mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Implementasi terapi rendam kaki air hangat serai selama empat hari berturut-turut menunjukkan penurunan Tekanan Darah (TD) yang signifikan dan stabil. Secara objektif, TD klien berhasil diturunkan, jika merujuk pada AHA dari kondisi Hipertensi Tahap 2 (160/100 mmHg) pada hari pertama, menjadi Hipertensi tahap 1 (130/80 mmHg) pada hari keempat.

Efektivitas intervensi ini dijelaskan melalui mekanisme *Evidence-Based Practice* (EBP). Air hangat memicu vasodilatasi perifer dan menstimulasi baroreseptor. Vasodilatasi ini didukung oleh kandungan *flavonoid* dan *alkaloid* dalam *Citronella Grass* yang memiliki

efek antihipertensi dengan memengaruhi kerja *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE), sehingga secara sinergis mengurangi vasospasme sistemik. Terapi ini terbukti untuk menurunkan TD *systole* 30 mmHg dan *diastole* 20 mmHg. Keberhasilan ini juga terlihat pada teratasinya diagnosis keperawatan sekunder, seperti penurunan skala nyeri pusing dari 6/10 menjadi 2/10) dan berkurangnya ansietas, yang membuktikan terapi ini sebagai intervensi pelengkap yang efektif dalam manajemen Hipertensi Kronis dalam kehamilan.

Mengingat efektivitas, keamanan, dan kemudahan penerapannya, disarankan agar klien dan keluarga melanjutkan terapi rendam kaki air hangat dengan *Citronella Grass* secara mandiri di rumah sebagai terapi non-farmakologis pelengkap, disertai kepatuhan minum obat antihipertensi, guna menjaga kestabilan tekanan darah dan mengendalikan keluhan subjektif. Institusi Pelayanan Kesehatan direkomendasikan untuk mempertimbangkan temuan ini sebagai acuan dalam pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) atau pedoman praktik klinis penatalaksanaan non-farmakologis Hipertensi dalam Kehamilan (HDK) atau Preeklampsia. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian kuantitatif dengan sampel yang lebih besar dan kelompok kontrol untuk memperoleh bukti ilmiah yang lebih kuat secara statistik.

DAFTAR RUJUKAN

- AHA. (2025). Blood Pressure Categories. *American Heart Association*, 120(c), 16580. <https://www.heart.org/-/media/Files/Health-Topics/High-Blood-Pressure/HBP-rainbow-chart-English.pdf>
- Dayani, & Widayantari. (2024). *Komplikasi Kehamilan*.
- Dinkes Jabar. (2024). *Laporan Penyakit*

- Dinkes Sumedang. (2024). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang*.
- Fatmawati, F., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan pengetahuan, status gizi dan pola makan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di UPT Puskesmas Bojonegara Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1873–1882. <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/977>
- Fitriana, Y., Sutanto, A. V., & Andriyani, A. (2022). Advocacy of Midwives Referring Patients for Sectio Caesarea in Second-Level Health Care Provider Social Security Management Agency in Bantul. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 26–37. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/7726>
- Harahap, R. Y., Harahap, I. F., & Pohan, M. S. M. (2023). *Pembuatan Air Rebusan Serai Untuk Mengurangkan Tekanan Darah Tinggi Ibu Hamil Preeklampsia Ringan Di Desa Batu Gana*. 2(4), 31–41.
- Harsiwi, S. (2021). Hubungan Graviditas Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sewon 1 Tahun 2020. *Poltekkes Yogyakarta*, 9–23.
- Kadang, Y., Sucipto, A., Hermanto, Anggraini, dr. F. T., Nasution, D. E., Syah, A. Y., Hidayat, N. E., Anggraini, dr. F. T., & Ashra, N. F. (2025). Metodologi Penelitian Dalam Keperawatan. In *Cv.Eureka Media Aksara*.
- Kemenkes RI. (2024a). *Kehamilan Resiko Tinggi*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3737/kehamilan-resiko-tinggi-perlu-diwaspadai
- Kemenkes RI. (2024b). Profil Kesehatan Profil Kesehatan 2024. In Ms. Farida Sibuea, SKM (Ed.), *Buku*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- Luger, R. K., & Kight, B. P. (2022). Hypertension in Pregnancy. *StatPearls Publishing LLC*.
- Makmur, N. S., & Fitriahadi, E. (2020). Faktor-faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.31101/jhes.561>
- Milawati, & Azlina, F. A. (2025). *The Implementation of Foot Sook Using Warm Water With Lemongrass on Blood Pressure Reduction in Mrs. W With*. 63–66.
- Pratiwi, L., Febrianti, R., Nawangsari, H., & Ambari, R. P. (2024). *LITERATURE REVIEW: PENGARUH RENDAM KAKI DENGAN AIR HANGAT DAN CITRONELLA TERHADAP TEKANAN DARAH IBU HAMIL DENGAN HIPERTENSI*. 6, 3797–3808. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i9.14235>
- Rina, Kabuhung, E. I., & Mariana, F. (2023). Efektivitas Terapi Rendam Kaki dengan Air Hangat dan Serai Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintap. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(6), 293–299. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/244>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara.
Jurnal Cendikia Muda, 3(2), 226–234.

Yunisti, F., & Wahyuni, R. (2022). Efektivitas
Terapi Rendaman Citronella Grass Terhadap
Perubahan Tekanan Darah Ibu Dengan Pre
Eklampsia. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 346–352.